

PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN SEKADAU

Meliana Kusuma Dewi¹, Erlinda Yurisinthae², Marisi Aritonang³
Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Kalimantan Barat^{1,2,3}
Email: melianakusumadewi@student.untan.ac.id

Keywords

Superior
Agricultural
Commodities;
Cayenne Pepper;
Analytical
Hierarchy Process;
Horticulture

Abstrak

The determination of superior agricultural commodities is important as an effort to increase competitiveness sustainably against the same agricultural commodities belonging to other regions. This study aims to analyze the leading commodities of the agricultural sector, especially the horticultural subsector in Sekadau Regency. The descriptive method is used to explain the current condition of the agricultural sector in Sekadau Regency. The superior agricultural sector was determined using Analytical Hierarchy Process (AHP) analysis with respondents from a number of Sekadau Regency government officials. The results of the study show that the determination of the main priority agricultural superior commodities is the Subsector Growth criterion with a weight of 44.55% and the highest subcriterion in Subsector Growth, namely the Labor Quality subcriterion, the second priority is the Competitiveness Improvement criterion with a weight of 31.81% and the highest subcriterion on Competitiveness Improvement, namely the Human Resources subcriterion, and the third priority is the Labor Absorption criterion with a weight value of 23.62% and the highest subcriterion on Labor Absorption is Investment Value with a weight value of 48,18%. The horticultural flagship commodity that was selected based on the results of all criteria and sub-criteria was the Cayenne Pepper commodity.

Komoditas
Pertanian
Unggulan; Cabai
Rawit; Analytical
Hierarchy Process;
Hortikultura

Penentuan komoditas pertanian unggulan penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan daya saing secara berkelanjutan terhadap komoditas pertanian yang sama milik wilayah lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas unggulan sektor pertanian khususnya subsektor hortikultura di Kabupaten Sekadau. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi terkini sektor pertanian Kabupaten Sekadau. Sektor pertanian unggulan ditentukan menggunakan analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan responden sejumlah perangkat daerah pemerintahan Kabupaten Sekadau. Hasil penelitian menunjukkan penentuan komoditas unggulan pertanian prioritas utama adalah kriteria Pertumbuhan Subsektor dengan bobot sebesar 44,55% dan subkriteria tertinggi pada Pertumbuhan Subsektor yaitu subkriteria Mutu Tenaga Kerja, prioritas kedua yaitu kriteria Peningkatan Daya Saing dengan bobot sebesar 31,81% dan subkriteria tertinggi pada Peningkatan Daya Saing yaitu subkriteria Sumber Daya Manusia, dan prioritas ketiga yaitu kriteria Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai bobot sebesar 23,62% dan subkriteria tertinggi pada Penyerapan Tenaga Kerja yaitu Nilai Investasi dengan nilai bobot sebesar 48,18%. Komoditas unggulan hortikultura yang terpilih berdasarkan hasil

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, negara berkembang pada umumnya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah dan masih lambat sehingga banyak negara berkembang yang lebih mengutamakan pembangunan ekonominya. Hal itu terjadi karena negara yang memiliki keterbelakangan ekonomi sulit untuk mencapai tujuan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan perekonomian Kalimantan Barat, tentunya tidak lepas dari kontribusi dan peranan setiap kabupaten/kota di sekitarnya, salah satunya adalah Kabupaten Sekadau. Berdasarkan Tabel 1.2 nilai PDRB Kabupaten Sekadau dimana sektor pertanian merupakan penyumbang PDRB terbesar dibandingkan sektor perekonomian lainnya.

Tabel 1. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Sekadau Tahun 2022-2023

Kategori	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.886.387,08	1.900.772,12
Pertambangan Dan Penggalian	127.608,79	131.549,49
Industri Pengolahan	251.226,09	257.807,89
Pengadaan Listrik Dan Gas	1.532,3	1.710,88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	4.647,94	4.977,17
Konstruksi	509.227,44	541.233,18
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	604.467,98	655.868,9
Transportasi Dan Pergudangan	68.352,77	71.766,28
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	122.718,29	134.893,36
Informasi Dan Komunikasi	268.123,62	290.598,36
Jasa Keuangan	97.844,73	103.257,85
Real Estate	175.857,14	194.608,11
M,N Jasa Perusahaan	2.461,15	2.751,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	250.096,25	264.495,44
Jasa Pendidikan	153.358,84	164.029,97

Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	102.629,02	120.837,49
R,S,T,U, Jasa Lainnya	34.933,43	39.124,01
Produk Domestik Regional Bruto	4.661.473,87	8.880.317,52

Sumber: BPS Kabupaten Sekadau 2024

Pada sektor pertanian, terdapat beberapa subsektor penunjang yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan. Beberapa dari sub sektor tersebut, salah satunya sub sektor hortikultura menghasilkan output yang digunakan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Sekadau, sebagian besar masyarakat menuntungkan hidupnya dengan usaha pertanian salah satunya dibidang hortikltura.

Tabel 1. 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten Dan Jenis Usaha Utama Yang Diusahakan (Rumah Tangga, 2023)

Kabupaten	Hortikultura
Sekadau	1.513

Sumber: BPS Kabupaten Sekadau 2023

Produk hortikultura terutama sayur-sayuran merupakan hasil pertanian yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Potensi sumber daya alam melimpah di sektor hortikultura menjadi pondasi utama dalam menjaga stabilitas kegiatan perekonomian di Kabupaten Sekadau sehingga menjadi kunci penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini juga berkaitan dengan hasil produksi komoditas Kangkung, Bayam dan Cabai. Pada tabel 1.4 dibawah ini, dapat dilihat produksi tanaman sayuran Kangkung, Bayam, dan Cabai Rawit di Kabupaten Sekadau pada tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1. 3 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Sekadau (kuintal), tahun 2020-2023

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bayam/ <i>Spinach</i>	289	137	141	145
Cabai Rawit/ <i>Chilli</i>	563	317	284	408
Kangkung/ <i>Water Spinach</i>	825	719	536	407

Sumber: BPS Kabupaten Sekadau, 2024.

Komoditas-komoditas tersebut memiliki hasil produksi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, maka perencanaan pembangunan wilayah biasanya akan

memanfaatkan komoditas unggulan yang dianggap dapat mendorong perekonomian daerah. Oleh karena itu, perlu untuk menentukan komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Sekadau sehingga dalam pengembangannya lebih akurat dan terstruktur.

Komoditas unggulan adalah komoditi potensial yang memiliki tingkat efisiensi usaha yang tinggi selain memiliki keunggulan komparatif menjadikannya komoditas potensial yang dapat bersaing dengan daerah lain dengan produk yang serupa. Dengan mengutip beberapa studi terdahulu menyatakan bahwa komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki posisi strategi baik berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun pertimbangan social ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat) untuk dikembangkan di wilayah setempat (Setiyanto, 2013). Dengan mengutip Surat Edaran No.050.052910/III/BANDA tanggal 7 Desember 1999 oleh Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Bepdagri menyatakan kriteria-kriteria komoditas unggulan sebagai berikut (Ramadhani dan Yulhendri, 2019):

- 1) Komoditas unggulan mempunyai kandungan lokal yang menonjol dan inovatif disektor pertanian, indutsri dan jasa;
- 2) Komoditas unggulan mempunyai daya saing tinggi di pasaran baik ciri, kualitas maupun harga yang kompetitif serta jangkauan pemasaran yang luas, baik didalam negeri maupun global;
- 3) Komoditas unggulan mempunyai ciri khas daerah karena melibatkan masyarakat banyak (tenaga kerja setempat);
- 4) Komoditas mempunyai jaminan dan kandungan bahan baku yang cukup banyak, stabil dan berkelanjutan;
- 5) Fokus komoditas yang unggul yaitu pada produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi, baik dalam kemasan maupun dalam pengolahannya;
- 6) Secara ekonomi, komoditas menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan SDM masyarakat;
- 7) Komoditas yang ramah lingkungan, tidak merusak lingkungan, berkelanjutan serta tidak merusak budaya setempat.

Indonesia sebagai negara yang dikenal dengan negara agraris sangat mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi

sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Annisa & Santoso, 2020). Peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu:

- 1) Sebagai sektor penghasil bahan pangan
- 2) Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain
- 3) Sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi negara
- 4) Dapat membantu meningkatkan permintaan akan produk industri yang berkorelasi dan mendorong perluasan sektor sekunder dan sektor tersier

Sektor pertanian sampai saat ini tetap memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional maupun regional, baik berupa sumbangan langsung maupun tidak langsung. Sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi. Sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan memberikan fasilitas bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat, dengan fokus pada sektor pertanian yang tengah berkembang di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi Kabupaten Sekadau dalam mengembangkan komoditas unggulan hortikultura, seperti kangkung, bayam, dan cabai rawit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja dengan melibatkan para stakeholder yang memiliki pengetahuan dan kompetensi terkait. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuisioner, serta data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sekadau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytical Hierarchy Process (AHP), yang berguna untuk menentukan keputusan dan memeringkat alternatif-alternatif berdasarkan kriteria yang berbeda. AHP dilakukan dengan menyusun hierarki permasalahan, melakukan penilaian perbandingan berpasangan antara kriteria dan alternatif, serta sintesis prioritas untuk memperoleh skala kepentingan dari setiap

elemen. Selain itu, pengukuran konsistensi logika dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik, dengan mengukur nilai Consistency Index (CI) dan Rasio Konsistensi (CR). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh prioritas komoditas unggulan hortikultura di Kabupaten Sekadau, yang dapat mendukung kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Penentuan Komoditas Unggulan

Pada penentuan komoditas unggulan, terdapat 3 kriteria yaitu Pertumbuhan Subsektor, Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Daya Saing (Aditya, 2017). Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1 diperoleh jawaban hasil penilaian responden.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Bobot Tujuan AHP

No	Kriteria	Priority Vector
1	Pertumbuhan Subsektor	0,445547537
2	Penyerapan Tenaga Kerja	0,236211831
3	Peningkatan Daya Saing	0,318240632

Dari 3 kriteria, maka yang menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan dalam menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Sekadau yaitu kriteria Pertumbuhan Subsektor dengan nilai bobot sebesar 44,55%.

Subkriteria Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian

Pertumbuhan Subsektor

Pada kriteria Pertumbuhan Subsektor terdapat 3 subkriteria yaitu Bahan Baku, IPTEK dan Mutu Tenaga Kerja (Gufron, 2017). Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2 diperoleh jawaban hasil penilaian responden.

Tabel 2 Hasil perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Pertumbuhan Subsektor

No	Sub kriteria	Priority Vector
1	Bahan Baku	0,258730880
2	IPTEK	0,367530694
3	Mutu tenaga Kerja	0,373738425

Dari 3 subkriteria, maka yang menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan dalam menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Sekadau yaitu Mutu Tenaga Kerja dengan bobot sebesar 37,37%.

Peningkatan Daya Saing

Pada kriteria Peningkatan Daya Saing terdapat 3 subkriteria yaitu Infrastruktur, Birokrasi dan Sumber daya Manusia (Gufron, 2017). Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3 diperoleh hasil penilaian responden.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Peningkatan Daya Saing

No	Sub kriteria	Priority vector
1	Infrastruktur	0,39417808
2	Birokrasi	0,20625905
3	SDM	0,39956287

Dari 3 subkriteria, maka yang menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan dalam menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Sekadau yaitu Sumber Daya Manusia dengan nilai bobot sebesar 39,95%.

Penyerapan Tenaga Kerja

Pada kriteria Penyerapan Tenaga Kerja terdapat 3 subkriteria yaitu Nilai Produksi, Upah dan Nilai Investasi (Gufon, 2017). Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4 diperoleh hasil penilaian responden.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Kriteria Penyerapan Tenaga Kerja

No	Sub Kriteria	Priority Vector
1	Nilai Produksi	0,30078042
2	Upah	0,21735555
3	Nilai Investasi	0,48186403

Dari 3 subkriteria, maka yang menjadi prioritas utama yang dipertimbangkan dalam menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Sekadau yaitu Nilai Investasi dengan nilai bobot sebesar 48,18%.

Alternatif-Alternatif Penentuan Komoditas Unggulan

Subkriteria Bahan Baku

Pada subkriteria bahan baku diperoleh hasil perhitungan tabel 5 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Bahan

Baku		
No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,250162039
2	Bayam	0,138448452
3	Cabai Rawit	0,611389509

Di Kabupaten Sekadau, komoditas yang menjadi prioritas utama pada subkriteria Bahan baku yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 61,33%.

Subkriteria IPTEK

Pada subkriteria IPTEK diperoleh hasil perhitungan tabel 6 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria IPTEK

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,265512313
2	Bayam	0,209508747
3	Cabai rawit	0,524978940

Di Kabupaten Sekadau, komoditas yang menjadi prioritas utama pada subkriteria IPTEK yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 52,49%.

Subkriteria Mutu Tenaga Kerja

Pada subkriteria Mutu Tenaga Kerja diperoleh hasil perhitungan tabel 7 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Mutu Tenaga Kerja

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,265341212
2	Bayam	0,180590824
3	Cabai rawit	0,554067964

Di Kabupaten Sekadau, komoditas yang menjadi prioritas utama pada subkriteria Mutu tenaga kerja yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 55,40%.

Subkriteria Nilai Produksi

Pada subkriteria Nilai Produksi diperoleh hasil perhitungan tabel 8 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Nilai Produksi

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,34705503
2	Bayam	0,15689972
3	Cabai rawit	0,49604525

Di Kabupaten Sekadau, Komoditas yang menjadi prioritas utama pada subkriteria Nilai Produksi yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 49,60%.

Subkriteria Upah

Pada subkriteria Upah diperoleh hasil perhitungan tabel 4.9 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Upah

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,231133476
2	Bayam	0,133136683

3	Cabai rawit	0,635729842
---	-------------	-------------

Di Kabupaten Sekadau, Komoditas yang menjadi prioritas utama pada subkriteria Upah yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 63,57%.

Subkriteria Nilai Investasi

Pada subkriteria Nilai Investasi diperoleh hasil perhitungan tabel 10 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Nilai Investasi

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,269448777
2	Bayam	0,184280806
3	Cabai rawit	0,546270417

Di Kabupaten Sekadau, komoditas yang menjadi prioritas utama subkriteria Nilai Investasi yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 54,62%.

Subkriteria Infrastruktur

Pada subkriteria Infrastruktur diperoleh hasil perhitungan tabel 11 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Infrastruktur

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,228943663
2	Bayam	0,209975208
3	Cabai rawit	0,561081129

Di Kabupaten Sekadau, komoditas yang menjadi prioritas utama subkriteria Infrastruktur yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 56,10%

Subkriteria Birokrasi

Pada subkriteria Birokrasi diperoleh hasil perhitungan tabel 12 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 12 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Birokrasi

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,206995500
2	Bayam	0,131616476
3	Cabai rawit	0,661388024

Di Kabupaten Sekadau, komoditas yang menjadi prioritas utama subkriteria Birokrasi yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 66,13%.

Subkriteria Sumber Daya Manusia

Pada subkriteria Birokrasi diperoleh hasil perhitungan tabel 13 berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 13 Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan Komoditas Pertanian Kriteria Sumber Daya Manusia

No	Komoditas Hortikultura	Priority Vector
1	Kangkung	0,211830711
2	Bayam	0,206670420
3	Cabai rawit	0,581498869

Di Kabupaten Sekadau, komoditas yang menjadi prioritas utama subkriteria Infrastruktur yaitu Cabai Rawit dengan nilai bobot sebesar 58,14%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian responden dan perhitungan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Sekadau ditentukan melalui tiga kriteria utama. Kriteria pertama yang menjadi prioritas adalah Pertumbuhan Subsektor dengan bobot sebesar 44,55%, diikuti oleh sub-kriteria Mutu Tenaga Kerja yang memiliki bobot tertinggi sebesar 37,37%. Kriteria kedua adalah Peningkatan Daya Saing dengan bobot 31,81%, di mana sub-kriteria Sumber Daya Manusia memiliki bobot terbesar sebesar 39,95%. Kriteria ketiga adalah Penyerapan Tenaga Kerja dengan bobot 23,62%, dengan sub-kriteria Nilai Investasi memiliki bobot tertinggi sebesar 48,18%. Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kriteria dan sub-kriteria, komoditas unggulan hortikultura yang terpilih adalah Cabai Rawit.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nukman Syakirin. (2020). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah*.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2020). Arahana Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.46914>

- Banafanu, M. G., Taena, W., Pramita, D. A., Sipayung, B. P., Joka, U., & Subchiandi Maulana, A. (2022). Komoditi Unggulan Buah-Buahan Perbatasan Indonesia Timor Leste Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Eban). *Jurnal Agriprimatech*, 5(2), 93–99.
- Firdaus Hadi; Suherman, Suherman; Jusuf, Cholyubi, M. . P. (2009). Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan Di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(Vol 3, No 1 (2009)), 33–39. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/444>
- Gufron. (2017). Strategi Pengembangan Subsektor Pertanian Di Kabupaten Bogor Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Maman Hilman, E. A. (2023). PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN KELOMPOK. 9(3).
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2020). Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis)*, 5(1), 29–34. <https://doi.org/10.37149/jia.v5i1.9789>
- Sari, E. M., AthiraSari, E. M., Athirah, A. M., Kalawen, Rh, A. M., & Kalawen, R. (2021). Kinerja sumber daya manusia dalam hubungan produktivitas kerja sebagai ampak kegiatan pelatihan pada perusahaan PT. henrison inti persada. *Agrimuda AGRIMUDA" Agribisnis, Media Usaha Dan Alam Papua"*, 1((1)), 30–45. <https://unimuda.e-journal.id/agrimudajournal/article/view/2308%0Ahttps://unimuda.e-journal.id/agrimudajournal/article/download/2308/966>
- Setiyanto, A. (2013). Approach and Implementation of Priority Agricultural Commodity Zone Development. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31 No 2(Tanaman Pangan), 171–195.
- Tamam, M. B. (2020). Penerapan Ahp Dalam Penentuan Tanaman Alternatif Pengganti Tembakau. *Zeta - Math Journal*, 5(1), 21–25. <https://doi.org/10.31102/zeta.2020.5.1.21-25>
- Winarni, Y. R., Sianturi, L. T., & Sianturi, C. F. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Daerah Pertanian Terbaik Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode AHP. 11(3), 120–128. https://eprints.umk.ac.id/4923/1/HAL_JUDUL.pdf